

# Cerita Nyata Jamaah Haji Furoda: Dari Keberangkatan hingga Wukuf



Haji Furoda kini semakin populer di kalangan calon jamaah yang ingin menunaikan ibadah haji tanpa harus menunggu antrean panjang bertahun-tahun. Program ini menawarkan jalur non-kuota resmi pemerintah Indonesia, namun tetap sah secara hukum dan dilaksanakan dengan visa undangan pemerintah Arab Saudi. Artikel ini menghadirkan kisah nyata dari jamaah Haji Furoda yang menggambarkan lika-liku proses keberangkatan hingga puncak ibadah wukuf di Arafah. Melalui cerita ini, pembaca bisa memahami seluk-beluk Haji Furoda, merasakan semangat para jamaah, serta mengambil hikmah dari perjalanan spiritual mereka.

## 1. Mengetahui Program Haji Furoda dan Prosesnya

Haji Furoda adalah jalur haji yang menggunakan visa mujamalah atau undangan dari Pemerintah Kerajaan Arab Saudi. Berbeda dengan haji reguler dan haji khusus yang masuk kuota resmi pemerintah Indonesia, Haji Furoda tidak melalui antrean, sehingga bisa langsung berangkat pada tahun yang sama saat mendaftar. Namun, karena tidak berada di bawah naungan Kementerian Agama, program ini menuntut persiapan mandiri yang lebih matang, termasuk dari segi dokumen, pembimbing, dan fasilitas di

tanah suci.

Jamaah yang memilih program ini umumnya adalah mereka yang memiliki kesiapan finansial dan tidak ingin menunggu antrean panjang yang bisa mencapai belasan tahun. Meski jalurnya berbeda, pelaksanaan ibadahnya tetap mengikuti rukun dan syarat haji yang sah. Beberapa travel resmi telah dipercaya menangani jamaah Furoda dengan pelayanan khusus dan akomodasi yang nyaman.

Namun, program ini juga memiliki risiko tertentu, seperti ketergantungan pada sistem visa dari pihak Arab Saudi dan keterbatasan pendampingan dari otoritas resmi Indonesia. Oleh karena itu, penting bagi calon jamaah untuk memilih biro perjalanan yang benar-benar amanah dan berpengalaman dalam menyelenggarakan Haji Furoda. Bagi yang sukses berangkat, Haji Furoda menjadi perjalanan ibadah yang berkesan—bukan hanya karena tanpa antre, tetapi juga karena tantangannya yang berbeda dari haji biasa.

## 2. Tantangan Awal Sebelum Berangkat

Meski terlihat lebih mudah karena tanpa antrean, perjalanan Haji Furoda menyimpan tantangan tersendiri, terutama di fase persiapan. Banyak calon jamaah yang mengalami ketegangan saat menanti kepastian visa dari pihak Arab Saudi, karena proses penerbitan visa mujamalah tidak selalu bisa diprediksi waktunya. Bahkan ada yang baru mendapat visa beberapa hari menjelang keberangkatan.

Salah satu jamaah menceritakan bagaimana ia harus terus berdoa dan menjaga semangat meskipun belum ada kepastian tiket dan visa saat waktu keberangkatan semakin dekat. “Saya sudah siap lahir batin, tapi tetap khawatir karena visa belum turun. Rasanya campur aduk antara yakin dan cemas,” katanya. Situasi ini tentu membutuhkan keteguhan hati dan kepasrahan kepada takdir Allah.

Selain itu, beberapa calon jamaah harus menghadapi tantangan administratif seperti medical check-up, pelunasan biaya yang besar dalam waktu singkat, serta mengikuti manasik mandiri yang tidak difasilitasi pemerintah. Mereka juga harus memastikan bahwa penyedia travel memiliki akses dan pengalaman memadai untuk mengurus akomodasi dan transportasi di Tanah Suci.

Namun, semua tantangan ini justru menjadi bagian dari proses penyucian niat. Jamaah diuji keteguhannya sejak sebelum berangkat. Jika bisa dilalui dengan sabar dan ikhlas, insya Allah ibadah haji mereka akan semakin bermakna.

## 3. Kesaksian Jamaah Saat Tiba di Mekkah

Begitu tiba di Kota Makkah, rasa haru dan syukur membuncah di hati para jamaah. Salah satu jamaah Haji Furoda yang berasal dari Jakarta menuturkan, “Begitu melihat Ka’bah, saya langsung menangis. Semua penantian, ketegangan visa, dan pengorbanan terasa terbayar lunas.” Perjalanan menuju Tanah Suci bukan hanya perjalanan fisik, melainkan juga perjalanan ruhani yang menyentuh sisi terdalam hati. Jamaah Haji Furoda umumnya tiba lebih awal dibanding jamaah haji kuota Indonesia, sehingga bisa memiliki waktu lebih longgar untuk persiapan mental dan ibadah

sunnah seperti tawaf, shalat di Masjidil Haram, dan memperbanyak zikir. Fasilitas hotel dan transportasi biasanya juga lebih fleksibel karena disediakan oleh pihak travel sesuai paket yang dipilih.

Meski demikian, tantangan tetap ada. Tanpa adanya pengaturan teknis dari pemerintah seperti katering dan tenda resmi, jamaah Haji Furoda harus benar-benar bergantung pada kesiapan penyelenggara travel. Namun banyak dari mereka justru merasa lebih fokus beribadah karena waktu dan aktivitas tidak terlalu padat seperti jamaah reguler.

Kesaksian ini menunjukkan bahwa momen pertama kali melihat Ka'bah dalam Haji Furoda bukan sekadar pengalaman visual, tapi adalah pengalaman spiritual yang mengikat hati dengan Sang Pencipta secara langsung.

#### 4. Momen Puncak di Arafah dan Mina

Wukuf di Arafah adalah puncak dari seluruh rangkaian ibadah haji. Tanpa wukuf, ibadah haji dianggap tidak sah. Jamaah Haji Furoda pun bersatu dengan jamaah dari seluruh dunia untuk mengisi hari Arafah dengan doa, zikir, dan munajat. Suasana di Padang Arafah selalu penuh dengan tangis haru dan doa-doa yang menggetarkan hati. Salah satu jamaah bercerita, "Saya duduk diam di bawah tenda, menangis sepanjang siang. Terasa benar bahwa inilah momen penentuan hidup saya di hadapan Allah." Di Arafah, semua manusia sama—tidak ada yang istimewa kecuali ketakwaannya. Perjalanan dilanjutkan ke Muzdalifah dan Mina, tempat melempar jumrah dan tinggal di tenda-tenda sebagai bentuk penghambaan dan keteladanan terhadap Nabi Ibrahim 'alayhis salam. Bagi jamaah Furoda, proses ini memerlukan koordinasi ekstra karena tidak mendapatkan layanan transportasi dan logistik dari pemerintah Indonesia. Namun berkat pendampingan dari travel yang profesional, ibadah tetap berjalan lancar.

Meski fisik lelah, banyak jamaah mengaku bahwa di Mina mereka menemukan rasa damai yang tak tergantikan. Suasana ukhuwah dan kesabaran selama lempar jumrah menjadi pelajaran hidup yang sulit dilupakan.

#### 5. Spirit Persaudaraan Sesama Jamaah

Salah satu nilai agung dari haji adalah munculnya spirit persaudaraan umat Islam lintas bangsa dan budaya. Dalam program Haji Furoda, jamaah tidak hanya berinteraksi dengan sesama warga Indonesia, tetapi juga dengan jamaah dari berbagai negara karena penginapan dan tenda biasanya campur dengan bangsa lain. Kondisi ini menciptakan nuansa ukhuwah yang indah. Makanan dibagi bersama, air zamzam saling disuguhkan, dan doa dipanjatkan dengan berjamaah tanpa mengenal suku atau warna kulit. "Kami saling membantu, meskipun baru kenal. Ada yang dari Turki, India, dan Afrika. Tapi saat sama-sama mengucap 'labbaik', terasa kita bersaudara," ujar salah satu jamaah.

Spirit ini tak jarang membuat banyak jamaah tersentuh. Mereka menyadari bahwa Islam adalah agama yang mempersatukan, bukan memecah-belah. Bahwa kesamaan

tujuan—beribadah kepada Allah—telah melebur segala perbedaan duniawi. Pengalaman ini menjadi bekal berharga saat pulang ke tanah air. Jamaah Furoda membawa pulang semangat persatuan, kepedulian sosial, dan rasa empati yang mendalam terhadap sesama Muslim.

#### 6. Hikmah dan Pelajaran dari Pengalaman Langsung

Setiap langkah dalam perjalanan Haji Furoda mengajarkan hikmah. Dari keberangkatan yang penuh ujian, proses ibadah yang menuntut kesabaran, hingga puncak spiritual di Arafah—semuanya meninggalkan bekas yang dalam. Para jamaah umumnya pulang dengan semangat hidup baru, komitmen ibadah yang lebih kuat, dan hati yang lebih tawadhu.

Salah satu hikmah terbesar yang dirasakan adalah bahwa semua yang terjadi dalam haji adalah bagian dari takdir terbaik Allah. Ada jamaah yang sempat khawatir tidak bisa berangkat karena masalah visa, namun akhirnya justru mendapat pengalaman luar biasa yang mengubah hidupnya. Ada pula yang merasa selama di Tanah Suci, doa-doanya terkabul dengan cepat.

Selain itu, pelajaran tentang manajemen waktu, kesabaran, dan kesungguhan sangat dirasakan oleh jamaah. Mereka juga belajar betapa pentingnya berserah diri dan tidak menggantungkan hati kepada selain Allah. Haji adalah ibadah yang membentuk akhlak dan keimanan sekaligus.

Bagi pembaca yang berencana menunaikan haji, kisah ini menjadi motivasi dan pelajaran bahwa jalan menuju Baitullah memang tidak selalu mulus, tetapi selalu penuh berkah bagi yang bersabar dan bertawakal.

## Terima kasih telah membaca



The banner features a dark blue background with a white and gold logo on the left that says "Umrah BERSAMAMU". To the right, there is a YouTube icon and the text "Umrah BersamaMu Official Youtube Video". Below this, it says "Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu" and "www.umrahbersamamu.com". On the far right, there is a photograph of the Kaaba in Mecca. At the bottom left, there is a red and orange button that says "Subscribe & Comment".

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!